

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian humor pada acara “Indonesia Lawak Klub” di trans7, terdapat bentuk-bentuk, jenis-jenis, dan penyimpangan humor. Adapun bentuk-bentuk, jenis-jenis, dan penyimpangan humor pada acara “Indonesia Lawak Klub” episode Minggu, 19 Februari 2017, minggu, 05 Maret 2017, minggu, 12 Maret 2017, dibahas dibawah ini.

5.1 Bentuk-bentuk Humor

Humor verbal yaitu humor yang pada kenyataannya berbentuk kata-kata. Humor nonverbal yaitu humor yang hadir dalam bentuk penggambaran, gerak-gerik, juga tingkah laku. Bentuk humor yang terdapat pada acara “Indonesia Lawak Klub” di Trans7 lebih dominan menggunakan humor yang berbentuk verbal. Dari 50 data percakapan humor pada acara “Indonesia Lawak Klub” episod 19 Februari 2017, 5 Maret 2017, dan 12 Maret 2017, ada lima bentuk percakapan humor yang termasuk dalam bentuk non verbal, yaitu penggambaran atas sesuatu hal. Pada acara “ILK” lebih sering menggunakan humor verbal karena para pemain “ILK” biasanya sering melontarkan guyonan secara spontan, sehingga humor non verbal punjadi jarang digunakan.

5.2 Jenis-jenis Humor

Terdapat 6 jenis humor yang ada pada acara “Indonesia Lawak Klub” episode 12 Februari 2017, 05 Maret 2017, dan 12 Maret 2017, seperti yang telah diungkapkan oleh Ario (2014). Pertama adalah guyonan parikena. Guyonan parikena adalah guyonan yang menyindir. Hanya terdapat satu percakapan humor yang memiliki jenis guyonan parikena. Dalam hal ini, humor pada acara “Indonesia Lawak Klub” bukanlah tayangan yang sering menyindir pihak lain. kedua adalah guyonan setire atau sinisme. Guyonan setire atau sinisme adalah guyonan yang muatan ejekannya lebih dominan, bila tidak hati-hati jenis humor ini bisa menyakiti pihak lain atau lawan tutur. Terdapat 6 percakapan yang mengandung ejekan. Dalam hal ini, humor pada acara “Indonesia Lawak Klub” masih terdapat jenis humor yang bermuatan mengejek. Ketiga adalah plesetan. Plesetan adalah memlesetkan sesuatu yang populer sehingga nampak lucu. Terdapat 12 percakapan humor yang mengandung jenis humor plesetan. Dalam hal ini, humor pada acara “Indonesia Lawak Klub” masih terdapat lumayan banyak plesetan. Keempat adalah mengolah logika. Mengolah logika adalah guyonan yang biasanya dipakai oleh kalangan terdidik dan humor jenis ini butuh keterampilan khusus untuk mengucapkannya. Pada acara “Indonesia Lawak Klub” terdapat 8 percakapan humor jenis mengolah logika. Biasanya yang sering menggunakan humor jenis ini adalah Cak Lontong dan Kiki. Mereka yang menggunakan humor jenis ini adalah pelawak yang terkenal dan sudah handal merangkai kata-kata sehingga terbentuk sebuah humor. Hal tersebut tidak sembarang orang bisa dan butuh juga intonasi yang tepat juga waktu yang tepat

untuk mengucapkannya. Ketika intonasi dan waktu pengucapan humor tidak tepat maka humor tersebut menjadi tidak lucu. Intonasi yang dimiliki Cak Lontong adalah intonasi yang hebat untuk berhumor. Kata atau kalimat yang sederhana saja bisa diubah menjadi humor. Kelima adalah mengolah cerita anekdot. Mengolah cerita anekdot adalah mengolah cerita sehingga menjadi lucu. Pada acara “Indonesia Lawak Klub” terdapat 5 percakapan humor yang mengandung cerita anekdot. Keenam adalah guyonan seks. Guyonan seks adalah guyonan yang mengarah pada porno-pornoan namun bukan sepenuhnya porno. Terdapat 2 percakapan humor yang mengandung jenis guyonan seks. Pada acara “Indonesia Lawak Klub” masih terdapat gunonan seks. Jadi jenis yang sering kali muncul pada acara “Indonesia Lawak Klub” adalah plesetan, sedangkan yang tidak sering muncul adalah guyonan parikena dan guyonan seks.

Tayangan “ILK” sangatlah menghibur. Tayangan “ILK” lebih mengarah hanya pada hiburan semata, hal ini terbukti dari jenis humor yang digunakan lebih dominan pada plesetan. Jenis guyonan seks dan parikena sangat jarang digunakan karena tayangan “ILK” menghindari guyonan yang kurang mendidik.

5.3 Penyimpangan Bahasa Humor

Pada tayangan “ILK” terdapat bahasa baku dan bahasa yang menyimpang atau tidak baku. Tayangan “ILK” lebih banyak menggunakan bahasa yang baku karena acara “ILK” ini adalah sebuah forum diskusi yang membahas fenomena-fenomenya yang sedang hangat diperbincangkan, mendiskusikan masalah-masalah di dalam atau di luar negeri, juga masalah-masalah percintaan.

Semuanya sangat serius dibahas di forum “ILK” juga diselingi dengan bahasa-bahasa yang menyimpang namun bahasa tersebut yang sangat ditunggu-tunggu oleh para penonton di rumah.

Pada acara “Indonesia Lawak Kub” terdapat keempat penyimpangan maksim tersebut. Dari 50 data percakapan humor, semuanya menyimpang dari maksim-maksim yang telah disebutkan. Pertama adalah maksim kuantitas. Terdapat 5 percakapan humor yang menyimpang dari maksim kuantitas. Kedua adalah maksim kualitas. Terdapat 20 percakapan humor yang menyimpang dari maksim kualitas. Ketiga adalah maksim relevansi. Terdapat 21 percakapan humor yang menyimpang dari maksim relevansi. Keempat adalah maksim pelaksanaan. Terdapat 4 percakapan humor yang menyimpang dari maksim pelaksanaan. Dalam hal ini, humor pada acara “Indonesia Lawak Klub” penyimpangan maksim yang mendominasi adalah penyimpangan maksim relevansi dan penyimpangan maksim kualitas. Jadi keseluruhan humor pada acara “Indonesia Lawak Klub” ini rata-rata tidak berhubungan satu topik dengan satu topik lainnya dan juga banyak memberikan informasi yang tidak benar.

Penyimpangan bahasa sehari-hari ada 8 seperti yang telah diungkapkan oleh Sulaeman (Corder, 1974). Pertama adalah *mistake* atau kesalahan dalam pengungkapan. Terdapat 5 kalimat percakapan humor yang mengandung kesalahan ungkapan. Kedua adalah selip. Selip adalah kalimat yang bentuknya kurang lengkap. Terdapat 19 kalimat percakapan humor yang mengandung selip bahasa. Ketiga adalah silap. Silap adalah penambahan kata atau kalimat pada sebuah kalimat atau paragraf yang tidak diperlukan. Terdapat 18 kalimat

percakapan humor yang mengandung silap. Keempat adalah kalimat rancu. Kalimat rancu adalah kalimat yang struktur atau bagiannya ada yang rancu dan tidak sesuai penempatannya. Terdapat 16 kalimat percakapan humor yang mengandung kalimat rancu. Kelima adalah kalimat ambigu. Kalimat ambigu adalah kalimat yang memiliki tafsir ganda. Terdapat 3 kalimat percakapan humor yang mengandung kalimat ambigu. Keenam adalah adopsi. Adopsi adalah mengambil kata dari bahasa asing dengan tidak mengurangi dan tidak melebih-lebihkan. Terdapat 18 kalimat percakapan humor yang mengandung kata adopsi. Ketujuh adalah terjemahan. Terjemahan adalah interpretasi terhadap suatu teks atau kata yang mengandung pesan serupa. Terdapat 2 kalimat percakapan humor yang mengandung terjemahan. Kedelapan adalah adaptasi. Adaptasi adalah bahasa Indonesia yang mengadaptasi dari bahasa asing namun tidak sama persis dengan bentuk aslinya. Terdapat 7 kalimat percakapan humor yang mengandung kata adaptasi. Dalam hal ini humor pada acara “Indonesia Lawak Klub” lebih sering mengucapkan kata atau kalimat yang mengandung selip dan silap. Kebanyakan panelis menggunakan bahasa sesuka hati mereka sendiri asal dipahami oleh penonton dan juga lawan tutur. Dalam humor bahasa baku dan bahasa tidak baku saling berdampingan. Namun yang namanya humor hampir keseluruhan menyimpang dari bahasa baku. Humor merupakan kesalahan berbahasa yang indah. Tertawa ketika ada orang yang sedang berhumor adalah sanjungan tetapi tertawa karena orang tersebut tidak sengaja menciptakan humor adalah menyakiti karena mentertawakan pihak lain. Maka perlu menempatkan humor pada waktu dan tempat yang tepat.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Melihat dari hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pada acara “Indonesia Lawak Klub” di Trans7 terdapat bentuk-bentuk, jenis-jenis, dan penyimpangan bahasa humor yang diuraikan sebagai berikut ini.

- 1) Bentuk-bentuk humor pada acara “Indonesia Lawak Klub” di Trans7 antara lain: (1) bentuk verbal yang lebih mengarah pada kata-kata, (2) bentuk non verbal yaitu berupa penggambaran terhadap suatu hal.
- 2) Jenis-jenis humor pada acara “Indonesia Lawak Klub” di Trans7 antara lain: (1) guyonan parikena yaitu guyonan yang menyindir, (2) guyonan setire atau sinisme yaitu guyonan yang muatan ejekannya lebih dominan, (3) plesetan yaitu memlesetkan sesuatu hal yang sedang populer, (4) mengolah logika yaitu guyonan yang lebih banyak digunakan oleh kalangan terdidik, (5) guyonan cerita anekdot yaitu cerita lucu, dan (6) guyonan seks yang lebih mengarah pada porno-pornoan.
- 3) Humor pada acara “Indonesia Lawak Klub” di Trans7 keseluruhan menyimpang dari bentuk pragmatik berdasar prinsip kaerjasama antara lain: (1) maksim kuantitas, (2) maksim kualitas, (3) maksim relevansi, dan (4) maksim pelaksanaan. Hal ini dikarenakan humor adalah komunikasi

yang tidak serius. Maka tidak diharuskan pula berkomunikasi dengan serius karena pasti akan membosankan. Humor pada acara “Indonesia Lawak Klub” di Trans7 juga terdapat penyimpangan kaidah bahasa sehari-hari yaitu meliputi: (1) *mistake* atau kesalahan, (2) selip, (3) silap, (4) kalimat rancu, (5) kalimat ambigu, (6) adopsi, (7) terjemahan, (8) adaptasi. Hal ini disebabkan karena humor tidak memperdulikan lagi kaidah bahasa baku. Humor bukan bahasa yang baku namun humor adalah bahasa yang baik karena mampu membuat orang yang mendengarnya terhibur.

6.2 Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, penulis mempersembahkan beberapa saran sebagai berikut.

1) Masyarakat

Penulis menyarankan kepada masyarakat agar lebih bijak dalam memilih tayangan-tayangan yang ada di televisi. Humor pada acara “Indonesia Lawak Klub” adalah tayangan yang berfungsi menghibur. Masyarakat harus bisa memilah dan memilih kalimat yang baik dan yang tidak baik. Tayangan “Indonesia Lawak Klub” ini semata-mata bertujuan untuk menghibur saja.

2) Pembaca

Penulis menyarankan kepada pembaca agar lebih memahami tentang humor beserta makna-maknanya agar lebih memperkaya pengetahuannya. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi terpercaya.

3) Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan data yang lebih lengkap lagi, misalnya meneliti masalah pesan-pesan dan nilai-nilai yang terkandung didalam humor “Indonesia Lawak Klub”.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ario, Sebastian. 2014. *Mengetahui Jenis-jenis Humor yang Ada*. (Online). [Http://entusiast-blogger.blogspot.co.id/2014/01/mengetahui-jenis-jenis-humor-yang-ada.html](http://entusiast-blogger.blogspot.co.id/2014/01/mengetahui-jenis-jenis-humor-yang-ada.html). Diakses Tanggal: 09 Januari 2017. Pukul: 07.00.
- Chan, Miku. 2013. *Bentuk-bentuk Pragmatik*. (Online). [Https://othersidemiku.wordpress.com/2013/05/29/bentuk-bentuk-pragmatik-2/](https://othersidemiku.wordpress.com/2013/05/29/bentuk-bentuk-pragmatik-2/). Diakses Tanggal: 28 Januari 2017. Pukul: 12.07.
- Djajasudarma, T Fatimah. 1993. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Reitika Aditama.
- Endraswara, Swardi. 2006. *Penjelasan Bentuk Humor Verbal dan Nonverbal*. (Online). [Https://books.google.co.id/books?id=k5cn1iEadxgC&pg=PA127&lpg=PA127&dq=penjelasan+bentuk+humor+verbal+dan+non+verbal&source=bl&ots=gca9Hf3E9R&sig=8o2r1hFSZy3OIzvUgQEWSXLPovo&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=penjelasan%20bentuk%20humor%20verbal%20dan%20non%20verbal&f=false](https://books.google.co.id/books?id=k5cn1iEadxgC&pg=PA127&lpg=PA127&dq=penjelasan+bentuk+humor+verbal+dan+non+verbal&source=bl&ots=gca9Hf3E9R&sig=8o2r1hFSZy3OIzvUgQEWSXLPovo&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=penjelasan%20bentuk%20humor%20verbal%20dan%20non%20verbal&f=false). Diakses Tanggal: 28 Januari 2017. Pukul: 12.21.
- Fathoni, Abdul Rahmat. 2016. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Jauhari, Heri. 2009. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Leech, Geoffrey. 1983. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI Press.
- Mahsun. 2013. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nabila, In Churin. 2014. *Skripsi: Prinsip Kerjasama Grice dalam Humor Dialog "Cekakak-cekikik Jakarta" Karya Abdil Chaer serta Implikasinya Terhadap Bahasa Indonesia*. Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Pateda, Prof. Dr. Hi. Mansoer. 2001. *Morfologi*. Gorontalo: Viladan.
- Permatasari, Indri Anaty. 2016. *Bahasa Indonesia: Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdote*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Prameshwara, Bubup. 2015. *Menulis Jenis-jenis Humor*. (Online).
[Http://www.kompasiana.com/bubup/tips-humor-2-menulis-jenis-jenis-humor_550babd28133114f2cb1e14b](http://www.kompasiana.com/bubup/tips-humor-2-menulis-jenis-jenis-humor_550babd28133114f2cb1e14b). Diakses Tanggal: 08 Januari 2017.
Pukul: 13.00.
- Pramesti, Intan. 2017. *Bentuk dan Fungsi Humor*. (Online).
[Https://www.scribd.com/doc/80135050/Bentuk-Dan-Fungsi-Humor](https://www.scribd.com/doc/80135050/Bentuk-Dan-Fungsi-Humor).
Diakses Tanggal: 28 Januari 2017. Pukul: 12.19.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.

- Rahmadin. 2016. *Cerita Humor*. (Online).
[Http://secangkirhumor.blogspot.co.id/2016/04/cerita-humor.html](http://secangkirhumor.blogspot.co.id/2016/04/cerita-humor.html). Diakses
Tanggal: 28 Januari 2017. Pukul: 12.24.
- Raskin, Victor. 1985. *Semantic Mechanisms of Humor*. Dordrecht Holland: D.
Reidel Publishing Company.
- Samin. 2015. *Pengertian, Ciri, Tujuan, Contoh, Kaidah, dan Struktur Teks Anekdote*. (Online). [Http://artikelmateri.blogspot.co.id/2015/11/teks-anekdot-pengertian-ciri-tujuan-contoh-kaidah-struktur.html](http://artikelmateri.blogspot.co.id/2015/11/teks-anekdot-pengertian-ciri-tujuan-contoh-kaidah-struktur.html). Diakses
Tanggal: 10 Januari 2017. Pukul: 12.27.
- Setiawan, Arwah. 1990. *Teori Humor*. Jakarta: Majalah Astaga.
- Soedjatmiko, Wuri. 1992. *Aspek Linguistik dan Sosiokultural di dalam Humor*.
Yogyakarta: Kanisius.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana
University Press.
- Sulaeman, Maman. 2016. *Kaidah Baku dan Penyimpangan Berbahasa*. (Online).
[Http://kang2eman.blogspot.co.id/2016/11/kaidah-baku-dan-penyimpangan-berbahasa.html](http://kang2eman.blogspot.co.id/2016/11/kaidah-baku-dan-penyimpangan-berbahasa.html). Diakses Tanggal: 17 Maret 2017. Pukul:
13.35.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Prof.Dr. Henry Guntur. 2008. *Menyimak*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.